

**PERILAKU SOSIAL ANAK DALAM PENCAPAIAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH DAN AKHLAK  
DI KELAS IV MI PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



**DI SUSUN OLEH :**

**YETRI LOSITA**

**1611240151**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat Jl. Raden Patah Pagar Dewa telp (0736) 51276, 51171  
fax, (0736) 51276 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hai GER : Skripsi Sri. Yetri Losita

NIM : 1611240151

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Yetri Losita

Nim : 1611240151

Judul : Perilaku Sosial Anak Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Aqidah dan Akhlak Di Kelas IV MI Plus Ja-

ahQa Kota Bengkulu.

Telah melakukan sidang munaqasyah pada hari Rabu, 16 Desember 2020

Dan telah memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Bengkulu, 18 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Buyung Surahman, M.Pd

Dayun Riyadi, M.Ag

NIP.196110151984031002

NIP.197207072006041002





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat Jl. Raden Patah Pagar Dewa telp (0736) 51276, 51171  
fax, (0736) 51276 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

Skripsi dengan judul **“Perilaku Sosial Anak Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Akidah dan Akhlak Kelas IV MI Plus Jalal Haq Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Yetri Losita, NIM.1611240151**

telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 16 Desember 2020

Dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua  
**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**  
NIP.196510272003122001

Sekretaris  
**Zubaidah, M.Us**  
NIDN 2016047202

Penguji I  
**Dayun Riadi, M.Ag**  
NIP.197207072006041002

Penguji II  
**Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat**  
NIP.198803192015032003

Bengkulu, 18 Januari 2021  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP.196903081996031005



*Alhar*  
*[Signature]*  
*[Signature]*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul : **“Perilaku Sosial Anak Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah dan Akhlak Di Kelas IV MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu”**.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 18 Januari 2021



Mahasiswa yang menyatakan  
Yetri Losita  
NIM. 1611240151

## **MOTTO**

“Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu”  
(Benjamin Franklin)

“Pilih jalan mendaki karena itu akan mengantarkan kita ke puncak-puncak baru”  
(Anies Baswedan)

“Pantang pulang sebelum berhasil/sukses, karena kita harus mengejar kesuksesan/keberhasilan bukan kesuksesan yang akan mengejar kita tanpa adanya suatu perjuangan”  
(Yetri Losita)

## PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya keutamaan....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT Taburan Cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Dan kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi :

- ✓ Ibunda (Desmawati) dan Alm. Ayahanda (Jahirin) Motivasi terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas pengorbanan dan kebesaran mengantarkanku sampai saat ini. Tak pernah cukup ku membalas cinta ibu dan ayah  
Terima kasih ibu.... Terima kasih Ayah....
- ✓ Kakak dan Adikku . Untuk kakak (Yeli Ermawati) dan adik-adikku (Relly Sasmita, Tarigan Jades Pelangi, Lola Susila, dan Sapa Ati Wijaya) tiada hal yang paling menyenangkan dan mengharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan tergantikan, penuh canda tawa, suka dan duka. Aku sampaikan rasa bangga dan terima kasih atas senyuman kalian.
- ✓ Sanak saudara dan keluarga besar dari semua pihak yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan, motivasi kepada ku dalam menyelesaikan studi.
- ✓ Keluarga tempat tinggal (Dayun Riadi, Rini Puspitasari, Hasna, Sayyid, Sabiqul dan Mardhiya, ayuk lita) yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada saya selama melaksanakan kuliah serta memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan studi.
- ✓ Buat sahabatku yang sama-sama berjuang, sama-sama merasakan dan senangnya hidup ini demi menggapai sebuah toga (widia purnama yanti, nindia putri, arum trini wahyuni, okta shinthiya, rizka mardiyah, fauzul aziz S.sos, dela safitri, S.Pd, Resy Mahalelita, M.Pd) yang selalu menemani baik suka maupun duka serta telah membeikan motivasi selama kulia.

- ✓ Semua angkatan 2016 PGMI E yang telah bekerjasama serta memberikan bantuan berupa ilmu dalam menyelesaikan kulia.
- ✓ Almamater  
Dan terima kasih untuk Almamnater IAIN Bengkulu serta terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu



## ABSTRAK

Yetri Losita, NIM.1611240151, “Perilaku Sosial Anak Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah dan Akhlak Di Kelas IV MI Plus Ja-al Haq Kota Bengkulu”. Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Buyung Surahman, M.Pd., 2. Dayun Riadi, M.Ag

**Kata kunci : Perilaku Sosial, Prestasi Belajar, Akidah Akhlak**

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana perilaku sosial (rajin belajar, sopan santun, disiplin dan jujur) anak dalam pencapaian prestasi belajar di MI Plus Ja-al Haq Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (rajin belajar, sopan santun, disiplin, dan jujur) anak yang terjadi antara siswa dan guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa serta faktor pengaruh dan pendukung dari pencapaian prestasi. Termasuk penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial anak terhadap guru alhamdulillah baik, dan masih mau untuk diatur oleh pihak sekolah. Dalam pembinaan perilaku sosial anak terhadap pencapaian prestasi belajar ada beberapa faktor penghambat yakni 1. Faktor intern, yaitu (fakto kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat dan motivasi, pengetahuan dan keterampilan, karakteristik pribadi), 2. Faktor ekstern, yaitu (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar). Sedangkan faktor pendukung yakni, rajin belajar, sopan santun, didiplin dan jujur.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan sebuah proposal yang berjudul **“PERILAKU SOSIAL ANAK DALAM PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH DAN AKHLAK DI KELAS IV MI PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita beranjak dari zaman Jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penulis menyadari dan mengakui proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Karena itu lah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan Proposal Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan Bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberi bantuan dengan ikhlas, maka dapat kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Siradjudin, M, M.Ag, M. Pd, selaku Rektor IAIN Bengkulu, Yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada penulis dalam menimbah ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr.Zubaedi, M.Ag, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan selama ini.
4. Dra.Aam Amaliyah, M.Pd, selaku kepala Prodi PGMI, yang telah banyak membantu dan melancarkan semua urusan perkuliahan selama ini
5. Dr. Buyung Surahman, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dayun Riadi, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Desy Eka Citra, M.Pd selaku Penasehat Akademik, yang telah senantiasa memberikan arahan, bimbingan serta nasehat.

8. Dr.Ahmad Irfan, S.Sos.I., M.Pd. selaku Kepala Pusat Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta Staf, yang telah memberikan izin minjaman buku dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
9. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT.

Akhirnya Semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai *Amal Jariyah* bagi kita semua, semoga skripsi ini bisa diterima dan dapat bermanfaat bagi kita semua dikemudian hari, *Amiiin Yaa Robal alamiin*

Bengkulu, Januari 2021  
Penulis

Yetri Losita  
NIM. 1611240151

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Perilaku Sosial .....	10
2. Prestasi Belajar .....	16
3. Akidah Akhlak .....	36
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	45
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	46

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tentang MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu .....	48
1. Sejarah Berdirinya MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu ..	48
2. Letak Geografis MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu ..	49
3. Visi Misi MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu .	49
4. Profil MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu ..	50
5. Keadaan Guru MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu ..	51
6. Keadaan Tata Usaha MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu ..	52
7. Keadaan Siswa/siswi MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu ..	53
8. Pelayanan Santri, Ayah dan Bunda di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu ..	54
9. Keadaan fisik Atau Sarana dan Prasarana MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu .	55
B. Hasil Penelitian ..	58
C. Hasil Analisis Pembahasan ..	70

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..	83
B. Saran ..	85

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu ..	51
Tabel 2 Keadaan Tata Usaha MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu ..	53
Tabel 3 Keadaan Siswa/Siswi MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu ..	54
Tabel 4 Keadaan Fisik atau Sarana dan Prasarana MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu ..	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Penunjukan
Lampiran 2	Surat Komprehensif
Lampiran 3	Surat Keterangan
Lampiran 4	Lembar Observasi
Lampiran 5	Pedoman Wawancara
Lampiran 6	Nilai Raport
Lampiran 7	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Poto Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pngendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketera mpilan yang diperlukan dirinya untuk bermasyarakat, bangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam realisasinya dapat berlangsung secara formal (sekolah), nonformal (masyarakat), informal (kelurga). Dari ketiga jalur pendidikan tersebut, pendidikan informal atau pendidikan yang berlangsung dalam keluarga menempati peranan yang sangat penting, karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat hidup seoang anak. Keluargalah yang pertama akan mewarnai kehidupan seorang anak. Keluaga merupakan tempat pertama anak mengenal dan belajar babagai hal, sehingga tidak lah salah kalau keluargalah yang akan menjadi tempat peletakkan pondasi dasar bagi kehidupan anak.<sup>2</sup>

Dalam Undang –Undang RI No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa “pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen (Jakarta: Pusaka Merah Putih, 2007, Hlm 12-17

<sup>2</sup> Dinar Nur Inten, Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga (Junal Family Edu, Vol. III, No. 1, 2027), Hlm 35

yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”.

Dunia pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar/penyampai materi Pelajaran kepada peserta didik. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk memperhatikan pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menghendaki penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), berfungsi memberikan bekal dasar, pengembangan kemampuan pikir, keterampilan, dan karakter peserta didik untuk kehidupan masa depannya.<sup>3</sup>

Menurut Beaty (2013: 169) perilaku sosial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seseorang anak ke anak lainnya, misalnya dengan membantu, menghibur, atau hanya tersenyum pada anak lain.<sup>4</sup>

Sikap adalah kesiapan yang senantiasa cenderung berperilaku atau bereaksi dengan cara tertentu jika dihadapkan dengan suatu masalah atau objek. Oleh karena itu, banyak sosiolog dan psikolog memberi batasan

---

<sup>3</sup> Puspa Djuwita, *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 45 Kota Bengkulu*, (Jurnal PGSD, 10 (1), 2017), Hlm 27

<sup>4</sup> Fajar Luqman Tri A, *Perilaku Sosial anak usia dini di lingkungan lokasi geyangan*, jurnal PG.PAUD, VOL. 3, No. 1, 2016, Hlm 31



bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespons dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial.

Rajin Belajar adalah rangkaian kegiatan yang didukung oleh aktivitas, kreatifitas, dan produktivitas yang tinggi sehingga menghasilkan suatu tujuan secara optimal, seperti rajin membaca buku, berdiskusi, bekerja kelompok, mengerjakan tugas, dan lain-lainya.

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu 'discipline' yang artinya latihan akan kesopanan dan kerohanian juga sebagai pengembang kepribadian.

sopan santun adalah suatu tingkah laku yang amat natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya.

Jujur artinya berkata yang sebenarnya. Dalam bahasa arab, jujur disebut siddiq. Lawan dari sifat siddiq adalah kizib yang artinya bohong.

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individu inilah menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan prestasi belajar.

---

<sup>5</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), Hlm 49

Secara etimolog (istilah) akhlak adalah jamak dari yang khuluq berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. dalam pengertian lain akhlak ialah segala tingkah laku terpuji yang juga bisa dinamakan yang fadhilah, menjadi salah satu cara menyempurnakan iman Allah. Sehingga pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT.

Persoalan akhlak dijelaskan Allah SWT bahwa pahala yang tidak putus-putusnya itu diperoleh Rasulullah SAW sebagai hasil akhlak yang agung yang merupakan akhlak beliau. Juga menyatakan bahwa tuduhan-tuduhan orang musyrik bahwa Muhammad adalah orang gila itu adalah tuduhan yang tidak mempuni alasan sedikitpun, karena semakin baik budi pekerti seseorang makin jauh ia dari penyakit gila. Sedangkan budi pekertiyang buruk seorang maka makin dekat kepada penyakit gila. Muhammad adalah seorang yang berakhlak agung sehingga ia terjauh dari penyakit gila.<sup>6</sup>

Akhlak adalah bentuk plural dari khuluq yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan.

Sekolah pada hakikatnya adalah bertujuan untuk membantu orang tua mengajar kebiasaan-kebiasaan baik, dan menambahkan budi pekerti yang baik, juga memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar diberikan di rumah.

---

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Al-Fabeta, 2009), Hlm 61.

Problematika akhlak pun menjadi topik penting terhadap kualitas manusia yang tidak hanya diukur dari keunggulan keilmuan dan keahlian semata.<sup>7</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada Kamis dan Jumat, 16-17 Juli 2020 di MI Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu yang terletak di jalan bayangkara samping RSM Yunus Kota Bengkulu. Peneliti menemukan data 25 siswa dengan rincian sebagai berikut:

1. Nilai Tinggi dengan Perilaku Sosial sangat baik, yaitu: Qiyamulaili Ash Shifa, Zivanna Rizky Putri, Kanaya Robbi Rizqullah, Daffa Ichsan Qorisu, Requinshafa Reffenza, Queen Savira Meyda, Hafiza Mutiara Putri, Khansa Fathiyyah Zahrani.
2. Nilai sedang dengan Perilaku sosial baik, yaitu: Muhammad Naufal Raditiya, Bilqis Atanti Dzakiyah Putri, Sandhy Panji Alam, Odelya Zaskya Ainun, Marsella Salsabila, Inayah Ramadhani, Muhammad Dzaky Alfathir, Tiara Aurelia Putri, Furqan Karimul Syauqi, Umar Fatin Fatikul Hakim.
3. Nilai rendah dengan perilaku sosial cukup baik, yaitu: Muhammad Faizh Abdillah, Fadhil Rakha Ramadhan, Alden Bhadraka Charizon, Hadinna Mufroza, Muhammad Syamil Alkhori, Nafisah Hammalatisa'dah.

Menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Anas Sudiyono berpendapat, Prestasi belajar mencakup tiga ranah, yaitu; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

---

<sup>7</sup> Ali Mas''Ud. *Akhlaq tasawuf*. (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), Hlm 7

Ranah kognitif yang meliputi beberapa taraf, diantaranya adalah;

1. Pengetahuan (*Knowledge*), adalah pada ingatan.
2. pemahaman digolongkan menjadi tiga yaitu; menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi (memperluas wawasan).
3. Penerapan (*Aplication*), merupakan abstraksi dalam suatusituasi konkret.
4. Sintesis, merupakan kemampuan menyatukan unsur-unsur menjadi suatu integritas.
5. evaluasi merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya misalnya; baik-buruk, benar-salah, kuat-lemah dan sebagainya.

kedua adalah ranah afektif yang terdiri dari lima taraf, diantaranya adalah;

1. Memperhatikan (*Receiving/ Attending*), yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar peserta didik dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain.
2. Merespon (*Responding*), yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
3. Mengorganisasikan atau menghubungkan, yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi. Dan yang terakhir adalah tentang.
4. Menginternalisasi nilai, sehingga nilai-nilai yang dimiliki dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang.



Ranah ketiga adalah ranah psikomotorik, ranah ini berhubungan dengan keterampilan peserta didik setelah melakukan belajar yang meliputi beberapa taraf, diantaranya;

- (1) Gerakan reflek, yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- (3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain.
- (4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan
- (5) Gerakan-gerakan skill dari yang sederhana pada keterampilan yang kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Sosial anak dalam pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak di kelas IVMI PLUS Jâ-alHaq”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan anak dalam belajar.
2. Mudahnya seorang anak untuk meniru hal-hal yang baru.
3. Besarnya pengaruh lingkungan terhadap sikap sosialisasi anak.
4. Tidak sesuainya sikap yang ditampilkan anak di sekolah dengan di luar sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, masalah dapat dibatasi pada : Perilaku sosial anak disertai rajin belajar, disiplin, sopan santun, dan jujur dalam pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak tahun ajaran 2020-2021 di kelas IV MI PLUS Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana perilaku sosial anak dalam pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak (rajin belajar, disiplin, sopan santun, dan jujur) di kelas IV MI PLUS Jâ-alHaq Kota Bengkulu?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku sosial anak dalam pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak (rajin belajar, disiplin, sopan santun, dan jujur) di kelas IV MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah manfaat mencakup aspek teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan Aqidah dan Akhlak.
- b. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya prestasi belajar Aqidah dan Akhlak dalam menumbuhkan sikap sosial.
- c. Sebagai bahan pijakan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai motivator bagi siswa akan pengaruh Aqidah dan Akhlak dalam menumbuhkan sikap sosial.

- b. Memberikan kontribusi kepada para siswa dalam rangka menumbuhkan sikap sosial lewat prestasi belajar Aqidah dan Akhlak.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan laporan ini agar keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini disusun kedalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain.

**BAB I PENDAHULUAN** : yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI** : yang terdiri dari kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

**BAB III METODE PENELITIAN** : yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN** : yang terdiri dari kondisi objek wilayah penelitian, hasil penelitian, hasil analisis pembahasan.

**BAB V PENUTUP** : yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perilaku Sosial**

##### **1. Pengertian**

Menurut Sunaryo (2014: 42) perilaku sosial adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. Penerimaan perilaku sosial sangat tergantung pada norma-norma sosial dan diatur oleh berbagai sarana kontrol. Perilaku individu ditentukan oleh norma yang berlaku pada suatu tempat yang dijadikan sebagai pedoman atau kebiasaan bertingkah laku dalam masyarakat.

Menurut Beaty (2013: 169) perilaku sosial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seseorang anak ke anak lainnya, misalnya dengan membantu, menghibur, atau hanya tersenyum pada anak lain.

Menurut Mulyasa (2012:30) perilaku sosial atau non sosial yang dibina pada awal masa kanak-kanak akan sangat menentukan kepribadiannya, baik melalui pengalaman yang menyenangkan maupun dengan anggota keluarga atau dengan orang-orang diluar keluarga.

Menurut Hurlock (2007: 262-265) adapun pola perilaku sosial anak usia 5-6 tahun yaitu kerja sama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan peberimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan (*Attachment behavior*).



Dari beberapa pendapat teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial adalah tindakan interaksi antar individu dalam membangun hubungan yang saling berkaitan, dan perilaku sosial individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang paling dominan adalah faktor lingkungan atau budaya dimana individu itu berada, berdampak pada pola kebiasaan yang lama-lama menjadi ciri khas suatu perilaku dari individu tersebut.<sup>8</sup>

Menurut Tri Dayakisni dan Hudaniah mengatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan bertindak untuk berintraksi terhadap rangsangan. Oleh karena itu manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup.

Menurut *zimbardo dan ebbesen*, sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau yang berisi komponen-komponen *cognitive affective, dan behavior*.<sup>9</sup>

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesiapan yang senantiasa cenderung berperilaku atau berintraksi dengan cara tertentu jika dihadapkan dengan suatu masalah atau objek. Oleh karena itu, banyak sosiolog dan psikolog memberi batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespons dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial.

Sikap adalah kepercayaan mengenai orang, kelompok, gagasan atau aktivitas. Beberapa sikap bersifat *ekslisit*: kita sadar akan sikap

---

<sup>8</sup> Fajar Luqman Tri A, *Perilaku Sosial anak usia dini di lingkungan lokalisasi geyangan*, jurnal PG.PAUD, VOL. 3, No. 1, 2016, Hlm 31

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hlm 150

mengenai hal tertentu, dan sikap ini membentuk keputusan dan tindakan kita yang didasari, serta dapat diukur menggunakan kuesioner laporan diri (*self-report*). Sementara sikap-sikap lainnya bersifat *implisit*: kita tidak menyadarinya, namun sikap ini mempengaruhi perilaku kita dalam cara-cara yang tidak kita kenali dan biasanya diukur dalam berbagai cara pengukuran tidak langsung, seperti yang akan kita membahas prasangka.<sup>10</sup>

Jadi sikap ialah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.<sup>11</sup>

Adapun sosial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan hubungan antar orang atau kelompok ataupun berkenaan dengan hubungan pengaruh orang atau kelompok antara satu sama lain. Jadi jika kata sikap dan sosial menjadi sebuah satu kesatuan, maka sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalamannya.

Dalam hal ini Thomas menyatakan bahwa sikap seseorang selalu diarahkan terhadap sesuatu objek tertentu. Tidak ada suatu sikap yang tanpa objek, misalnya :

- a. Sikap seorang muslim terhadap daging babi yang dianggapnya sebagai makanan yang haram dan kotor.
- b. Sikap bangsa Indonesia terhadap bangsa Tionghoa di Indonesia.
- c. Sikap pemerintah Indonesia terhadap gerakan G 30 S/PKI.

---

<sup>10</sup>Carole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi* (Erlangga 2007 ), Hlm 28

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (), Hlm 148

- d. Sikap bangsa Jerman terhadap orang-orang Yahudi pada masa pemerintahan Hitler dan sebagainya.<sup>12</sup>

Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Misalnya : sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan mereka selalu menghormatinya dengan secara khimat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara-negara tersebut.

2. Jenis perilaku, dibedakan antara perilaku yang refleksi dan perilaku non-refleksi

- a. Perilaku refleksif adalah perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulasi yang mengenai organisme tersebut. Stimulasi yang diterima oleh organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan saraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendalian diri perilaku manusia.

- b. Perilaku non refleksif adalah perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulasi setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat saraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respon melalui afektor.<sup>13</sup>

3. Ciri-ciri sikap sosial

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hlm149

<sup>13</sup>Lina Faridatul Hasanah, M. Kristanto, Mila karmila. *Analisis Kemampuan Perilaku Sosial Anak Dalam Kegiatan Sosial Anak Dalam Kegiatan Bermain Balok pada Anak Usia 4-6 Tahun di TPA Pena Prima*, Jurnal

Ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto sebagaimana dikutip oleh A. Wawan, meliputi:

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan manusia.
  2. Sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan tertentu.
  3. Sikap tidak berdiri sendiri, melainkan senantiasa mempunyai hubungan tertentu dengan suatu objek.
  4. Objek sikap merupakan suatu hal tertentu atau kumpulan dari hal-hal tersebut.
  5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi, perasaan, dan sifat alamiah manusia.
4. Komponen-komponen sikap sosial
- a. Aspek Kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu.
  - b. Aspek Afektif : berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditunjukkan kepada objek-objek tertentu.

Sebagai contoh, dua orang yang mempunyai sikap negatif terhadap pelacur misalnya, yang seseorang tidak menyukai pelacur dan ketidaksukaanya ini berkaitan dengan ketakutan akan akibat perbuatan pelacur sedangkan orang lain dalam bentuk rasa

benci atau jijik terhadap segala sesuatu yang menyangkut pelacur.<sup>14</sup>

- c. Aspek Konatif : berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya : kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Pengertian kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.

#### 5. Bentuk-bentuk Sikap Sosial

Bambang Samsul Arifin mengatakan bahwa setiap orang dalam bersikap dan bertingkah laku itu sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut. Dengan demikian, setiap orang harus mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Bentuk sikap sosial dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap Positif : sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.
- b. Sikap Negatif : sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.<sup>15</sup>

#### 6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi sikap sosial

Sikap dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

---

<sup>14</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Pustaka Pelajar, 2011), Hlm 24-27

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hlm 153

1. Pengalaman pribadi
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting
3. Pengaruh kebudayaan
4. Pengaruh media massa
5. Pengaruh lembaga pendidikan dan lembaga agama
6. Faktor emosional

## **B. Prestasi Belajar**

### 1. Defenisi

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghapalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbar) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.<sup>16</sup>Bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Belajar adalah syarat untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan.

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012), Hlm 64

Seorang baik misalnya, Seorang bayi harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali motorik seperti belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri dan berjalan.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan sungguh-sungguh, semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.

Belajar bertujuan untuk mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluyuran, tidur siang, bangun lambat, bermalas-malasan dan sebagainya.<sup>18</sup>

Ada beberapa definisi belajar dari para ahli

1. Wittig (1981) dalam bukunya *Psychologi of Learning* mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).

---

<sup>17</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta 2012), Hlm 48

<sup>18</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), Hlm 49-50

2. Reber (1989) dalam kamusnya, *Dictionary of Psychology* belajar adalah *the process of acquiring knowledge* ( proses memperoleh pengetahuan).<sup>19</sup>
3. Gagne, dalam buku *the conditions of learning* (1977) menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulasi bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”<sup>20</sup>
4. J. Bruner, mempunyai pendapat, alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu.<sup>21</sup>

Poerwanto memberikan pengertian prestasi pelajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Selanjutnya, Winkel menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Jadi prestasi belajar siswa itu merupakan suatu usaha atau cara untuk mengetahui kemampuan maupun perubahan siswa baik dalam

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012), Hlm 64-65

<sup>20</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), Hlm 211

<sup>21</sup> Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), Hlm 11



pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap yang diperoleh melalui proses belajar mengajar, yang biasanya dapat diketahui setelah melakukan evaluasi.

## 2. Jenis-jenis belajar

### a. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari jejak ataupun gerakan-gerakan motoritas seperti bermain.

### b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Sebagai suatu konsep, wawasan (*insight*) ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berfikir.

### c. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)

Belajar deskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulasi dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

### d. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Di sini bahan belajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajaran menguasainya; lawan dari belajar bagian. Metode belajar ini sering juga disebut metode Gestalt.

### e. Belajar insidental (*incidental learning*)

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah-tujuan (*intension*). Sebab dalam belajar insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar.

f. Belajar *instrumental (instrumental learning)*

Pada pelajaran instrumental, reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapatkan hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.<sup>22</sup>

3. Prinsip-prinsip Belajar

a. *Perhatian dan Motivasi*

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gege dan berlier, 1984: 335). Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

b. *Keaktifan*

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipasakan orang lain dan juga bisa dilimpahkan kepada orang lain.<sup>23</sup>

c. Sesuai hakikat belajar

1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.

---

<sup>22</sup> Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), Hlm 5-7

<sup>23</sup> Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hlm 42-44

2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi eksplorasi dan discovery.
3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.<sup>24</sup>

d. Memahami Tujuan

Semua anak harus memahami tujuan dari belajar, di mana pun dan kapan pun ilmu sangat penting bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil. Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada orangnya, hilang kegairahan, tidak sistematis, atau asal adasaja. Orang yang belajar tanpa tujuan ibarat kapal berlayar tanpa tujuan terombang-ambing tak tentu arah yang di tuju sehingga akhirnya bisa terlanggar batu karang atau terdampar ke suatu pulau.<sup>25</sup>

e. Memiliki Kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Prinsip kesungguhan sangat penting artinya. Walaupun seseorang itu sudah memiliki kematangan, kesiapan serta mempunyai tujuan yang konkrit dalam melakukan kegiatan belajarnya, tetapi kalau tidak

---

<sup>24</sup> Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), Hlm 28

<sup>25</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), Hlm 52-53

bersungguh-sungguh, belajar asal ada saja, bermalas-malas, akibatnya tidak memperoleh hasil yang memuaskan.

Misalnya seorang anak belajar main piano, kalau dia tidak berlatih dengan sungguh-sungguh, akibatnya akan lambat pandai atau mungkin jugabisa tidak berhasil (gagal).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar
  - a. Faktor Internal, yaitu semua faktor yang berada dalam diri individu

Dalam faktor ini dibahas 2 faktor, yaitu

1. Faktor fisik

Faktor fisik ini dikelompokkan lagi menjadi beberapa kelompok, antara lain faktor kesehatan. Umpamanya anak yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan kurang dibandingkan dengan anak yang sehat.

Selain faktor kesehatan, ada faktor lain yang penting, yaitu cacat-cacat yang dibawah sejak anak berada dalam kandungan. Misalnya orang tersebut bisu, tuli sejak lahir, atau menderita epilepsi bawaan dan geger otak kerana jatuh.<sup>26</sup>

2. Faktor psikis mencakup
  - a. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang

---

<sup>26</sup> Drs. Alex Sobur, M. Si, *Psikologi umum* (Bandung : Pusaka Setia , 2003), Hlm 244

yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sedangkan siswa yang IQ-nya kurang, akan mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, besar pengaruhnya dalam keberhasilan belajar. Misalnya belajar piano, apabila dia memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.<sup>27</sup>Selanjutnya, bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah.

b. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai / memperoleh benda atau tujuan yang diamati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta hidup senang dan bahagia. Minat yang besar cenderung menghasilkan

---

<sup>27</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012),Hlm 57

prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>28</sup>

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi yaitu daya penggerak/pendorong untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.

#### c. Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan yang berpengaruh terhadap tingkat kecakapan dan keterampilan yang dimiliki siswa juga akan mempengaruhi kualitas hasil dari sesuatu yang telah dikerjakannya. Berkaitan dengan hal ini, maka tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh

---

<sup>28</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), Hlm 58

seorang siswa akan sangat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa tersebut.

d. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah : *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.<sup>29</sup>

b. Faktor Ekstern

Faktor ini mencakup 4 faktor, yaitu

1. Faktor Keluarga<sup>30</sup>

Kelurga adalah ayah, ibu, anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukupnatau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anak, tenang di dalam rumah, tidak adanya pertengkaran antar saudara. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tiadak peralatan/ media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja

---

<sup>29</sup> Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta,2015), Hlm 59

<sup>30</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012),Hlm 59-60

belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan kebersihan belajar seseorang.

## 2. Faktor Sekolah

Sekolah tempat belajar juga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Peran guru, metode mengajarnya sesuai dengan kurikulum dan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, dan sebagainya, semuanya dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Apabila sekolah kurang memperhatikan siswa (disiplin), maka siswanya kurang mematuhi perintah guru dan akibatnya mereka tidak belajar dengan sungguh-sungguh baik sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.<sup>31</sup>

## 3. Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Sedangkan, tinggal di

---

<sup>31</sup> Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), Hlm 67



lingkungan banyak anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

#### 4. Faktor Lingkungan Sekitar

Lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi proses pencapaian prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar,. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-piruk orangdi sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sedangkan, tempat yang jauh dari keramaian dan iklim yang sejuk, akan menunjang proses belajar.

#### 5. Faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar akidah dan akhlak

##### a. **Rajin Belajar**

Rajin adalah suatu perilaku giat yang mengarah kepada suatu tujuan dan secara umum, rajin digambarkan sebagai hubungan antara upaya dengan hasil nyata melalui kegiatan kerja yang sebenarnya.

Belajar adalah komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahasa acuan interaksi.

Rajin Belajar adalah rangkaian kegiatan yang didukung oleh aktivitas, kreatifitas, dan produktivitas yang tinggi sehingga menghasilkan suatu tujuan secara optimal, seperti rajin membaca buku, berdiskusi, bekerja kelompok, mengerjakan tugas, dan lain-lainnya.

### **Menurut para ahli**

- a. Gage (1984) belajar adalah suatu proses seorang individu untuk berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.<sup>32</sup>
  - b. Wittig (1981) dalam bukunya *Psychologi of Learning* mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in anorganism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).
  - c. Reber (1989) dalam kamusnya, *Dictionary of Psychology* belajar adalah *the process of acquiring knowledge* ( proses memperoleh pengetahuan).<sup>33</sup>
1. Tujuan rajin belajar
    - a. Ilmu pengetahuan meningkat
    - b. Bertambah pintar
    - c. Dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya
  2. Manfaat rajin belajar
    - a. Dapat nilai sesuai keinginan

---

<sup>32</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), Hlm 211

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012), Hlm 64-65

- b. Ilmu pengetahuan bertambah
  - c. Bisa meraih juara di sekolah
  - d. Memudahkan mencari ilmu pengetahuan
3. Contoh sikap rajin belajar adalah
- a. Tidak menunda-nunda waktu belajar
  - b. Membuat jadwal belajar
  - c. Belajar tanpa dipaksa/ disuruh
  - d. Selalu belajar ketika ada waktu luang
  - e. Belajar tidak hanya waktu ujian/ ulangan
4. Cara memotivasi anak agar rajin belajar

Beri dukungan (pengaruh yang sangat besar terhadap pola pikir anak).

1. Jelaskan manfaat belajar (memberi dia waktu untuk melakukan hobinya) dengan keseimbangan antara hobi dengan studidapat membuat keefektifan belajar semakin meningkat).
2. Berikan waktu anak untuk melakukan hobi (dengan keseimbangan antara hobi dengan studidapat membuat keefektifan belajar semakin meningkat).
3. Beri pujian (seperti hadiah atau pujian ketika dia berprestasi. Tapi jangan terlalu sering memberikan anak hadiah tanpa ada usaha untuk rajin belajar.

4. Jangan fokus ke nilai (mereka mempunyai skill dan kecerdasan di bidang yang berbeda dengan keseimbangan antara hobi dan studi.)
5. Ciri-ciri rajin belajar
  1. Rajin mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
  2. Memanfaatkan waktu luang dengan sebaik mungkin.
  3. Rajin menganalisis pengetahuan yang berhubungan dengan pelajaran sehari-hari di tempat menimba ilmu (sekolah, atau perguruan tinggi)

**b. disiplin**

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu 'discipline' yang artinya latihan akan kesopanan dan kerohanian jugasebagai pengembang kepribadian. Disiplin muncul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat azas dan selalu patuh pada aturan atau norma yang berlaku.

**Menurut para ahli**

1. A.S Moenir, disiplin ada dua jenis, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yang sangat dominan dalam usaha menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan apa yang dikehendaki organisasi.<sup>34</sup>
2. Atmosudirjo (2000) disiplin adalah sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya rasionalisme, sadar, tidak emosional.

---

<sup>34</sup> Nurul Fitri, Safea, H. Marjuni, *Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi*, (Jurnal Biotik, Vol. 4, No. 1, 2016), Hlm 90

3. Flippo (2000) disiplin adalah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran.

a. Tujuan disiplin

1. Dapat membagi waktu dengan baik.
2. Untuk memperbaiki berbagai kebiasaan seseorang
3. Untuk mengajarkan menghormati orang tua dan ilahi

b. Jenis-jenis disiplin

1. Disiplin Diri Pribadi
2. Disiplin Sosial
3. Disiplin Nasional

c. Manfaat disiplin

1. Tumbuhnya memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain.
2. Mempunyai integritas, bisa memikul tanggung jawab, dan memecahkan masalah dengan baik.
3. Anak lebih mudah berintraksi dengan orang lain
4. Tumbuhnya rasa percaya diri (suatu pekerjaan yang dapat ia kerjakan dengan sendiri).
5. Tumbuhnya kemandirian (sanggup atau mampu menentukan pilihan yang bijak).

d. Contoh Disiplin di Rumah

1. Membantu orang tua
2. Belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah

3. Merapikan kamar
  4. Merapikan buku jika setelah belajar
- e. Contoh Disiplin di Jalan Raya
1. Tidak ugal-ugalan
  2. Mematuhi rambu lalu lintas
  3. Berjalan menggunakan jalur kiri
- f. Contoh Disiplin di Sekolah
1. Mengerjakan jadwal piket
  2. Membuang sampah pada tempatnya
  3. Tidak terlambat masuk kelas
  4. Mengerjakan tugas
  5. Ikut upacara bendera

**c. Sopan santun**

Kata sopan santun terdiri dari dua kata, yaitu sopan dan santun. Keduanya telah digabung menjadi sebuah kata majemuk. Sopan artinya hormat dengan tak lazim. Sedangkan santun artinya halus dan baik, sopan, sabar dan tenang. dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah suatu tingkah laku yang amat natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya.

**Menurut para ahli**

1. Antoro, sopan santun adalah sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak

sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.<sup>35</sup>

2. Adikusilo, sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang. Sopan santun terbentuk oleh kebiasaan masyarakat di daerah tertentu maka pada umumnya tidak tertulis, tetapi menjadi kebiasaan lisan saja, yang jika dilanggar akan mendapat celaan dari masyarakat, tetapi jika ditaati akan mendapat pujian dari masyarakat.

a. Tujuan sopan santun

Untuk menghormati orang yang lebih tua dengan bersikap yang baik dan lemah lembut.

b. Manfaat sopan santun

1. Dihargai dan dihormati orang lain (berkata yang lembut, bertingkah laku halus dan baik, serta menjaga perasaan orang lain).

2. Rasa damai (membuat kita jauh dari perselisihan dan permusuhan).

3. Rasa bahagia (melakukan suatu tindakan maupun bertutur kata).

4. Dipandang sebagai orang yang mempunyai perilaku baik

c. Contoh sikap sopan santun

---

<sup>35</sup> Puspa Djuwita, *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 45 Kota Bengkulu*, (Jurnal PGSD: 10 (1) 2007), Hlm 28

1. Menghormati orang yang lebih tua
2. Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan
3. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur
4. Tidak meludah disembarang tempat
5. Tidak menyela pembicaraan
6. Berpakaian dengan sopan dan santun

**d. Jujur**

Jujur artinya berkata yang sebenarnya. Dalam bahasa arab, jujur disebut siddiq. Lawan dari sifat siddiq adalah kizib yang artinya bohong.

Jujur merupakan salah satu akhlak terpuji. Anak yang jujur selalu beruntung karena mempunyai banyak teman, disenangi oleh banyak orang dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Secara umum jujur adalah sebuah aspek ciri serta moral manusia yang berbudi luhur yang mana seseorang dengan karakter tersebut pasti mempunyai kejujuran, integritas, adil, serta, tulus, serta bisa dipercaya oleh orang lain.

**Menurut para ahli :**

1. Mohamad Mustari jujur adalah suatu perilaku manusia yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sendiri orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain.
2. Nurul Zuriah (2008) jujur adalah suatu nilai dan prinsip yang harus ditanamkan dalam diri seseorang sejak pendidikan



dasarnya. Misalnya melakukan korelasi hasil ujian secara silang di dalam kelas.

3. Menurut Al-Muhasiby, ciri benar adalah mengharapkan keridaan Allah dalam semua perbuatan, tidak mengharapkan imbalan dari makhluk, dan benar dalam ucapan.<sup>36</sup>

Dasar perintah berlaku jujur adalah

- a. Ciri-ciri orang yang berperilaku jujur adalah sebagai berikut:
  1. Benar dalam ucapan dan perbuatan
  2. Suka berbuat kebaikan
  3. Suka menepati janji
- b. Macam-macam sikap jujur yaitu sebagai berikut:
  1. Jujur kepada Allah, yaitu membenarkan dan mengerjakan segala perintah Allah swt.
  2. Jujur kepada diri sendiri, yaitu berani berkata benar sesuai dengan kenyataannya.
  3. Jujur kepada orang tua, yaitu berkata benar dan tidak berdusta kepada orang tua.
  4. Jujur kepada orang lain, yaitu berkata benar kepada siapapun dan tidak pernah bohong.<sup>37</sup>
- c. Contoh sikap jujur
  1. Mengatakan alasan yang sebenarnya jika terlambat sekolah.
  2. Mengembalikan kelebihan uang kembalian saat jajan

---

<sup>36</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Cv Pustaka Setia, 2016), Hlm 293

<sup>37</sup> Tim Bina Karya Guru, *Bina Aqidah dan Akhlak* (Pt. Gelora Aksara Pratama, 2016), hlm 70-71

3. Menepati janji dengan teman
4. Tidak mencontek saat ulangan

### C. Akidah dan Akhlak

#### a. Pengertian

Secara etimologi (lughatan), *aqidah* berakar dari kata '*aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*. '*aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>38</sup>

Perkataan "akhlak" juga berasal dari bahasa Arab jamak dari "khuluqun" yang menurut Lughat diartikan "budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat". Perumusan pengertian "akhlak" timbul segi media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khalik dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Secara istilah, menurut Ibn Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Senada dengan Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

---

<sup>38</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (LPPI, 2011), Hlm 1

Dari uraian di atas, Aqidah dan akhlak dapat dipahami bahwa Aqidah Akhlak merupakan dua kelompok ilmu dan Islam yaitu ilmu tentang kepercayaan dan ilmu tentang tingkah laku yang merupakan wujud nyata dari kepercayaan. Kedua ilmu ini menempati posisi penting dalam tradisi keilmuan Islam, karena itu pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, ilmu ini menjadi yang utama dan diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah.<sup>39</sup> Begitu pula dengan al-Ghazali menghendaki agar pendidikan itu dilandasi dengan agama dan akhlak.

#### 1. Sumber Akidah Islam

Ulama Ahlussunnah waljamalah telah sepakat bahwa sumber akidah Islam ada tiga.

##### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama (*al-mashdar al-awwal*) ajaran akidah akhlak.

##### b. As-sunnah

Mengikuti sunnah berarti mengikuti cara Rasulullah bersikap, bertindak, berfikir, dan memutuskan seperti Hadis Rasulullah yang berbunyi sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak (HR. Imam Malik).<sup>40</sup>

Sunnah pada dasarnya adalah wahyu. Sunnah berfungsi memerinci kandungan Al-Qur'an yang belum jelas, bahkan menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan Al-Qur'an, seperti

---

<sup>39</sup> Wiyadi, *Membina Akidah dan Akhlak* 1 (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.2018), Hlm 54-64

<sup>40</sup> Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Yogyakarta :Pustaka Belajar 2017), Hlm 100

ajaran akidah islam tentang keluarnya Imam Mahdi pada akhir zaman, ciri-ciri hari kiamat, dan keadaan penghuni kubur.<sup>41</sup>

## 2. Macam-macam Akhlak dalam islam

### a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji, yaitu yang baik yang ada dalam diri manusia.

1. Sederhana
2. Rendah hati
3. Jujur
4. Sabar
5. Adil

### b. Akhlak mazmumah, adalah:<sup>42</sup>

Akhlak tercelah maksudnya sifat yang tidak dapat dilihat dari hasil perilaku semata.

- a. Sombong
- b. Malas
- c. Pemarah
- d. Adu domba

## 3. Ruang Lingkup Akidah dan Akhlak

Akhlak menempati pembahasannya pada semua ini, upaya usaha manusia untuk berperilaku mahmudah atau mazmumah. Seluruh gerak-gerik manusia, baik dan buruk merupakan cakupan pembahaan ilmu akhlak. Itulah sebabnya, akhlak memasuki

---

<sup>41</sup>Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag. , *Akidah Akhlak*, (Cv Pustaka Setia, 2016), Hlm 21

<sup>42</sup> Wiyadi, Hlm 152-153

semua ranah ilmu pengetahuan., ilmu-ilmu sosial, seperti politik, ekonomi, sosiologi, antropologi, sejarah, komunikasi, dan sebagainya menemati jati diri ilmu itu adanya nilai-nilai, nilai-nilai itu adalah akhla, aqidah baik atau buruk. Demikian pula ilmu-ilmu eksata; kimia, fisika, biologi, dan matematika mesti memiliki nilai akhlak. Akhlak islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya, akhlak sesama manusia dalam satu agama akhlak antarumat beragama dan akhlak dengan alam semesta.<sup>43</sup>

Akhlaq kepada Allah, meliputi semua yang diperintakan mesti dikerjakan dan semua larangan mesti dihindarkan. Jika dipertanyakan apa saja yang diperintakan Allah SWT kepada manusia? Dan apa saja yang dilarangnya jawabannya sangat luas. Jawaban secara komprehensif, kita diperlukan belajar ilmu ushul fikih, ilmu fikih, ilmu *tauhid* dan termasuk ilmu-ilmu sosial lainnya yang dilandasi dengan *al-qur'an* dan *al-sunnah*.

Akhlaq kepada sesama manusia, (*hablum mina al-nas*), kita diperlukan belajar ilmu-ilmu tentang kemanusiaan, ilmu-ilmu yang membahas persoalan *mu'amalat*, *jinayat*, *munakahat* *mawarits*, *siyasad*, dan sebagainya akhlak kepada alam semesta, kita mesti belajar ilmu-ilmu yang membahas persoalan hewan, perikanan, peternakan, tumbuh-tumbuhan.

---

<sup>43</sup> Dr.H. Nasharuddin, M,Ag, *Akhlaq (ciri manusia paripurna)*, (), Hlm 213-214

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Titin febrianti, 2016, dalam skripsinya yang berjudul “Peran GuruAqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN JejeranWonokromo Pleret Bantul”. Meneliti tentang peran guru aqidahakhlak dalam meningkatkan akhlak siswa. Metode penelitiannyamemakai kualitatif dengan jenis *field research*. Penentuan subjekpenelitian menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan metodepengumpulan data menggunakan observasi, interview dandokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, modeldata, penarikan kesimpulan dan validitas data menggunakantriangulasi sumber.
2. Junaedi Derajat, 2013, dalam skripsinya yang berjudul “Peran GuruAqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2Mataram”. Meneliti tentang peran guru aqidah akhlak dalampembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan penelitiankualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakanpengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukandengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, danpenarikan kesimpulan dan uji keabsahan data dilakukan dengantriangulasi sumber.

3. Penelitian yang dilakukan Siti Hasanah Dalam penelitiannya yang berjudul Motivasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di MI Darusalam Kota Bengkulu, persamaanya sama-sama membahas tentang keagamaan. Perbedaan dari penelitian terdahulu lebih membahas nilai-nilai keagamaan sedangkan penulis membahas pendidikan akhlak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*FieldResearch*) dengan metode kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya penunjang. Data yang di peroleh melalui wawancara, foto, dokumen dan lain-lain.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat/Lokasi Penelitian : MI PLUS Jâ-alHaqdi Jl.Bhayangkara No. 43,  
Kelurahan.Sidomulyo, Kec.Gading Cempaka  
Kota Bengkulu.

Tanggal/Waktu Penelitian : 13 Juli s/d 24 Agustus 2020

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah dari 4 orang guru kelas IV B, yaitu: Mom Nora Mustika Damanik, S.Pd.I, Mom Imro Atus Soleha, S.Pd, Mom Riska Indriyani, S.Pd.I, Teacher zainal Arifin, dan data 25siswa keas IV B, yaitu dengan rincian sebagai berikut:

1. Nilai Tinggi dengan Perilaku Sosial sangat baik, yaitu: Qiyamulailli Ash Shifa, Zivanna Rizky Putri, Kanaya Robbi Rizqullah, Daffa Ichsan Qorusu, Requinshafa Reffenza, Queen Savira Meyda, Hafiza Mutiara Putri, Khansa Fathiyah Zahrani.
2. Nilai sedang dengan Perilaku sosial baik, yaitu: Muhammad Naufal Raditiya, Bilqis Atanti Dzakiyah Putri, Sandhy Panji Alam, Odelya



Zaskya Ainun, Marsella Salsabila, Inayah Ramadhani, Muhammad Dzaky Alfathir, Tiara Aurelia Putri, Furqan Karimul Syauqi, Umar Fatin Fatikul Hakim.

3. Nilai rendah dengan perilaku sosial cukup baik, yaitu: Muhammad Faizh Abdillah, Fadhil Rakha Ramadhan, Alden Bhadrika Charizon, Hadinna Mufroza, Muhammad Syamil Alkhori, Nafisah Hammalatisa'dah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Wawancara

wawancara atau kuesioner lisan adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Alat-alat yang digunakan dalam wawancara, yaitu

- a. Buku catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

- b. Tape recorder : berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kenapa informal apakah dibolehkan atau tidak
- c. Camera : untuk memotret kalau penelitian sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena penelitian betul-betul melakukan pengumpulan data.<sup>44</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru wali kelas dan kepala sekolah tentang penerapan meteri sikap rajin belajar, disiplin, sopan santun, dan jujur siswa dan tentang sekolah di MI PlusJâ-alHaq Kota bengkulu.

## 2. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.<sup>45</sup>

Dalam hal ini yang di observasi adalah mengenai sikap rajin belajar, disiplin, sopan santun, dan jujur serta pencapaian prestasi belajar siswa di MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu.

---

<sup>44</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (), Hlm 81-82

<sup>45</sup> Ahmad Tahzoh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras Perum POLRI, 2011)

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>46</sup>

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: foto wawancara, foto gedung sekolah, jumlah siswa-siswi kelas IV B di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang di gunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penulisan, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>47</sup> Adapun langkah-langkahnya adalah :

#### 1. Pengelolaan Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan perlu serta membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi, selanjutnya mendisplaykan dan kemudian terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi.

#### 2. Penyajian Data

Mendeskripsikan hasil data yang dipeoleh dari lapangan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kalitatif sesuai dengan laporan yang mudah dipahami. Dengan penyajian data,

---

<sup>46</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (), Hlm 82

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode penulisan pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&d.*(Bandung :Alfabeta, 2009), Hlm.334-335

dapat mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi. Data yang akan disajikan meliputi upaya Guru Akidah dan Akhlak dalam membina sikap rajin belajar, disiplin, sopan santun, dan jujur Di MI Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dianalisis maka penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh penulis. Dari semua hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian disesuaikan terhadap masalah sehingga penulisan dapat menarik kesimpulan.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penelitian mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru wali kelas IV B lalu dicek lagi dengan hasil wawancara dengan murid.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data yang di lakukan dengan cara yang mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya seperti data yang di peroleh dari hasil wawancara lalu di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D (Bandung :Alfabeta, 2010), Hlm 372-374

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Tentang MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu

##### 1. Sejarah Berdirinya MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu

Madrasah Ibtidaiyah Plus Jâ-alHaq merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernaung dibawah Yayasan Jam'iyah Khatmil Qur'an Jâ-alHaq. Sebagai madrasah swasta, MI Plus Jâ-alHaq berada di bawah koordinasi Kementerian Agama Propinsi Bengkulu dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bengkulu. MI Plus Jâ-alHaq didirikan pada hari Ahad, 01 Juni 2008 M./ 23 *Jumadil Ula*1429 H.

Dirancang untuk menyiapkan anak didik agar menjadi santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, dapat berperan aktif dengan sesama makhluk, memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan padajenjang yang lebih tinggi, mengenal dan mencintai bangsa serta kebudayaannya, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan diri secara terus-menerus.

Penerapan program *Full Day School* di MI Plus Jâ-alHaq merupakan upaya optimalisasi pemberian pendidikan umum secara berimbang dengan pendidikan agama. Pendalaman-pendalaman materi pelajaran umum terutama dibidang Matematika, Bahasa Indonesia,

Bahasa Inggris, dan *Sains Dicareate* dalam wadah *Student Smart Club* yang diselenggarakan setiap hari sesuai dengan *schedule*.

Sedangkan pendidikan agama madrasah yang disebut dengan program *takhashshush* secara proporsional diberikan, meliputi bidang mengaji Alquran, hafalan doa, hadis, dan surat pendek juga materi pelajaran nahwu, shorof, tauhid dan tajwid pada pemahaman tingkat dasar.

## **2. Letak Geografis MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu**

Berdasarkan wawancara peneliti secara langsung, MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu berada sangat strategis terletak di dekat Rumah Sakit M.Yunus dan di sebelah baratnya ada kantor Pemadam Kebakaran ada kantor Polda dan juga Kantor PDAM jadi di apit oleh kantor-kantor dan dengan kondisi ini banyak orang tua santri yang bekerja di kantor tersebut dan ada juga yang bekerja sebagai dosen di IAIN Bengkulu.<sup>49</sup>

## **3. Visi dan Misi MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu**

### **a. Visi Madrasah**

1. Menciptakan generasi muslim/muslimah yang cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritual”.

### **b. Misi**

1. Melahirkan lulusan dengan kemampuan standar tuntutan sistem Pendidikan Nasional, sekaligus mampu menjawab harapan masyarakat dalam bidang keagamaan.

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Kepsek MI Plus Ja-al Haq Kota Bengkulu pada tanggal 24 Juli 2020 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

2. Menciptakan lulusan dengan daya saing yang tinggi pada jenjang Pendidikan berikutnya.<sup>50</sup>

#### 4. Profil Sekolah

Nama Madrasah : MI PlusJâ-alHaq  
Berdiri : Ahad, 01 Juni 2008 M./23  
*Jumadil Ula*1429 H.  
NPSN : 60728459  
NSM : 111217710007  
Akte Notaris Yayasan :Irawan, SH, Nomor : 46, tanggal  
13 Maret2006,diperbaharui  
dengan Akte Notaris Idayanti,  
SH. No. 30, 10 November 2012,  
diperbaharui kembali dengan  
Akte Notaris Idayanti, SH No.  
68,23 Januari 2015,  
DiperbaharuiNo akta/tanggal:  
93/27 April 2017  
Izin Operasional :93 tahun 2017  
Alamat  
- Jalan : Bhayangkara No. 43  
- Kelurahan : Sidomulyo  
- Kecamatan : Gading Cempaka  
- Kabupaten/kota : Bengkulu

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Kepsek MI Plus Ja-al Haq Kota Bengkulu pada tanggal 24 Juli 2020 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu



- Provinsi : Bengkulu
- Lembaga Pengelola : Yayasan Jam'iyah Khatmil  
Qur'an Jâ-alHaq
- Alamat : Jl. RE. Martadinata, No.04,  
RT.06, RW.02, Kel. Muara Dua  
Kec. Kampung Melayu, Kota  
Bengkulu
- Satuan pendidikan : MI Plus Jâ-alHaq
- Alamat : Jln. Bhayangkara no 43  
Kelurahan sidomulyo Kec.  
GadingCempaka, Kota Bengkulu
- Waktu Sekolah : Kelas 1 – 2 : 07.30 – 14.00 Wib  
Kelas 3 – 6 : 07.30 – 16.00 Wib

## 5. Keadaan Guru MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

Keadaan guru di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu adalah berjumlah 33 orang guru. Adapun nama-nama guru tersebut adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

**Tabel 1.1**  
**Keadaan guru MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu**

No	Nama Guru	Menjadi Guru
1	Nani Purnama sari, S.Th.I	10 Juli 2009

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Kepsek MI Plus Ja-al Haq Kota Bengkulu pada tanggal 24 Juli 2020 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

2	Endang Suarni, M.Pd.I	22 Oktober 2010
3	Putri Sumari Yani, S.Pd.I	10 Juli 2009
4	Lina Berti Wulandari, S.Kom	27 Juni 2011
5	Bairah, S.Pd.I	09 Januari 2012
6	Neni Nuraeni, S.Pd	09 Januari 2012
7	Ridanti Sumariyensi, S.Pd	11 juni 2012
8	Zainal Arifin	01 Desember 2012
9	Asep Sunandar, S.Ag	01 desember 2012
10	Purnama Sari, M.Pd	21 Agustus 2014
11	Rina Rizana, S.Pd.I	04 Nopember 2014
12	Yuni Astaty, S.Pd.I	04 Nopember 2014
13	Nora Mustika Damanik, S.Pd.I	13 Januari 2015
14	Yulia Hasrin, S.Pd	13 Januari 2015
15	Eldeta Marinda, S.Pd.I	01 Agustus 2015
16	Tohirin, S.Pd.I	28 September 2015
17	Fitria Andeni, S.Sos.I	18 Februari 2016
18	Riska Indriyani, S.Pd.I	18 Februari 2016
19	Beti Desti Yani, S.Pd.I	28 Juli 2016
20	Vetty, S.Pd.I	28 Juli 2016
21	Indah Cempaka, M.Pd.I	28 Juli 2016
22	Yanti Pernama Sari, S.Pd	28 Juli 2016
23	Hairun Nisa, S.Pd	14 januari 2017
24	Sutanto, S.Pd	21 April 2017

25	Ratih Hasriana, S.Pd	18 Mei 2017
26	Rahmatul, S.Pd	21 Agustus 2017
27	Siska Fitriani, S.Pd	29 Januari 2018
28	Ahmad Miftachul Amin, S.Ag	2 Juli 2018
29	Imron Atus Soleha, S.Pd	2 Juli 2018
30	Rinai Sumiati, S.pd	1 September 2019
31	Ade Syaputri, S.Pd	30 Oktober 2019
32	Ozy Agustion	28 November 2019
33	Seri Melani, S.Pd	31 Desember 2019

*SumberData: Dokumentasi MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu*

#### **6. Keadaan Tata UsahaMI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu**

Pegawai Tata Usaha MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu berjumlah 3 orang. Namapegawai tata usaha tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

#### **Nama-Nama Pegawai Tata UsahaMI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Menjadi Guru</b>
1	Eka Oktalina, S. Pd.I	27 Juni 2011
2	Muhammad ikhsanmudin, S.Pd.I	23 februari 2017
3	Nuryamin	22 eptember 2016

*SumberData: Dokumentasi MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu*

#### **7. Keadaan Siswa/siswi MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu**

Keadaan jumlah siswa/siswi MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu pada tahun pelajaran 2020/2021 untuk kelas I adalah berjumlah 72 orang, kelas II berjumlah 67 orang, kelas III berjumlah 66 orang, kelas IV berjumlah 71 orang, kelas V berjumlah 49 orang, kelas VI berjumlah 89 orang. Adapun jumlah rincian siswa/siswi dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>52</sup>

**Tabel 1.3**  
**Keadaan Siswa/siswi MI Jâ-alHaq Kota Bengkulu**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	11	13	24
2	I B	4	20	24
3	I C	15	9	24
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>42</b>	<b>72</b>
4	II A	17	17	34
5	II B	16	17	33
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>67</b>
6	III A	16	17	33
7	III B	20	13	33
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>30</b>	<b>66</b>
8	IV A	11	13	24
9	IV B	11	14	25
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>27</b>	<b>49</b>

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Kepsek MI Plus Ja-al Haq Kota Bengkulu pada tanggal 24 Juli 2020 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

10	V A	18	17	35
	V B	21	15	36
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>32</b>	<b>69</b>
11	VI A	18	11	29
12	VI B	18	12	30
13	VI C	16	14	30
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>37</b>	<b>89</b>
	<b>Jumlah Total</b>	<b>212</b>	<b>202</b>	<b>414</b>

*SumberData:Dokumentasi MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu*

## **8. Pelayanan Santri, Ayah dan Bunda di MI Plus Jâ-alHaqKota**

### **Bengkulu**

#### **a. Layanan Informasi dan Komunikasi**

Ayah dan Bunda juga santri yang membutuhkan informasi langsung tentang MI Plus Jâ-alHaq dapat secara langsung menghubungi wakil kepala madrasah yaitu Mam Anita Anggraini, S.Pd.I

#### **b. Layanan Administrasi**

Untuk kendala-kendala administrasi yang dihadapi ayah dan bunda berkaitan dengan administrasi ananda, ayah dan bunda dapat menghubungi Tata Usaha teacher Nuryamin

#### **c. Layanan Tabungan Santri**

Sebagai upaya menstimulasi santri untuk gemar menabung, maka setiap hari santri dapat menabung melalui guru pembimbing masing-masing setiap hari, ayah dan bunda dapat mengecek

debet, kredit dan saldo tabungan ananda. Serta dapat melakukan konfirmasi jika terjadi kekeliruan, baik yang bersumber dari guru pembimbing atau dari ananda maupun dari ayah dan bunda santri

Menabung di madrasah juga merupakan salah satu upaya MI Plus Jâ-alHaq....dalam membantu ayah dan bunda ketika mengalami kendala-kendala pembiayaan pendidikan selama menempuh proses pembelajaran di MI Plus Jâ-alHaq.

**d. Layanan Katering**

Menu makan siang atau sarapan pagi dapat difasilitasi oleh madrasah jika ayah dan bunda merasa membutuhkan bantuan layanan tersebut dengan menghubungi Mam lina berti wulandari ( mem BW). 1 porsi makanan siang sebesar Rp. 10.000,- jika tidak, maka ayah dan bunda dapat membekali ananda dengan makanan setiap harinya.

**e. Layanan Pemesanan Seragam**

Seragam baru untuk mengganti seragam lama yang sudah tidak layak pakai dapat secara langsung menghubungi Mam Anita begitu juga dengan atribut perlengkapan.

**f. Layanan Pemesanan Buku**

Madrasah dapat memfasilitasi, ayah dan bunda pemenuhan buku dan model sebagai bahan ajar sesuai dengan kebutuhan santri.

**g. Layanan Konsultan Psikolog**

Secara berkala guru pembimbing akan melakukan sharing dengan psikolog berkaitan dengan persoalan-persoalan psikologis yang dihadapi santri untuk itu., madrasah akan memfasilitasi santri beserta ayah dan bunda yang membutuhkan sharing bersama psikolog sesuai waktu yang disepakati kemudian.<sup>53</sup>

## 9. Keadaan fisik Atau Sarana dan Prasarana MI Plus Jâ-alHaq

### Kota Bengkulu

Keadaan fisik atau sarana dan prasarana MI Plus Jâ-alHaq adalah berjumlah 18 kelas dari kelas I-6 dalam keadaan baik, 1 ruangan perpustakaan, kantin, ruangan UKS, ruangan bayi, ruangan serbaguna dan lapangan. Sebagai pendukung dalam kegiatan belajar santri yang memadai yaitu, sebagai berikut<sup>54</sup>:

**Tabel 1,4**  
**Sarana dan Prasarana MI Plus Jâ-alHaq**  
**Kota Bengkulu**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	18	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	UKS	1	Baik

<sup>53</sup> Tata Usaha MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu tahun 2020

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Kepsek MI Plus Ja-al Haq Kota Bengkulu pada tanggal 24 Juli 2020 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

6	Ruang Bayi	1	Baik
7	Ruang Serbaguna	1	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	Kantin	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B, serta observasi dan dokumentasi didapatkan data sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti sebagai mana adanya. Subyak dalam penelitian ini adalah guru kelas IV B MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu.

Pelaksanaan wawancara mulai dilakukan dengan rincian pada tanggal 16 Juli 2020, 17 Juli 2020, 24 Juli 2020, 06 Agustus 2020 dan 07 Agustus 2020. Wawancara dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling* dengan pengambilan sampel sumber data berjumlah 4 orang.

Pelaksanaan observasi dilakukan pada tanggal 14 juli 2020 serta dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

### 2. Bagaimana Perilaku Sosial anak dalam Pencapaian Prestasi Belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah dan Akhlak di kelas IV MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

Secara jelas berikut akan dideskripsikan data mengenai masing-masing bentuk-bentuk perilaku sosial yang terjadi pada saat



pembelajaran akidah dan akhlak di MI Plus Jâ-alHaqKota Bengkulu, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang perilaku sosial anak kelas IV dalam pembelajaran akidah dan akhlak di sekolah. Dari data yang didapat, ditemukan bentuk-bentuk perilaku sosial yang terjadi.

### **Teknik pengumpulan data**

#### 1. Observasi

##### a. Rajin belajar

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Kamis dan jumat, 16-17 Juli 2020 kepada Mam Nora mustika damanik, S.Pd.I dan Mam Imron atus soleha, S.Pd di dalam ruangan kelas 1 B dan rungan guru, kedua guru kelas IV tersebut di antaranya 1 guru pengampuh dan 1 guru kelas tersebut memang ada perbedaan dalam mengolah sikap rajin belajar pada siswa. Jika Mam Nora Mustika Damanik, S.Pd.I hanya dengan cara selalu mengingatkan kepada siswa agar rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah terutama rajin dalam membaca, beda dengan Mam Imron Atus Soleha, S.Pd beliau menyampaikan kepada anak pada saat proses pembelajaran berlangsung anak-anak dianjurkan untuk membaca materi yang disampaikan oleh guru terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, yang dilakukan pada hari Kamis (16 Juli 2020), Jumat (17 Juli 2020), Jumat (24 Juli 2020), dan Kamis (06 Agustus 2020) kepada Mam Nora Mustika

Damanik, S.Pd.I, Mam Imron Atus Soleha, S.Pd, Mam Riska Indiyani, S.Pd.I, dan Teacher Zainal Arifin, yang dilakukan di ruang kelas 1 B, ruangan guru, ruang kelas 1 A, dan di depan ruang kelas IV di lantai atas, keempat guru kelas IV tersebut diantaranya 2 guru pengampuh dan 2 guru wali kelas tersebut memang ada perbedaan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Jika Mam Nora memberikan motivasi dengan cara Selalu mengingatkan dan menasehati supaya mereka rajin belajar begitupun ketika mereka sudah pulang sekolah, beda dengan Mam Imron cara beliau memberikan semangat belajar pada saat proses pembelajaran seperti bernyanyi, dan Mam Riska caranya anak ditanya terlebih dahulu cara belajarnya mau seperti apa, sedangkan Teacher zainal caranya beliau memberikan apresiasi atau hadiah kepada anak yang rajin atau giat dalam belajar.

b. Sopan santun

Berdasarkan hasil observasi peneliti, yang dilakukan pada hari Kamis (16 Juli 2020), Jumat (17 Juli 2020), Jumat (24 Juli 2020), dan Kamis (06 Agustus 2020) kepada Mom Nora Mustika Damanik, S.Pd.I, Mom Imron Atus Soleha, S.Pd, Mom Riska Indiyani, S.Pd.I, dan Teacher Zainal Arifin, yang dilakukan di ruang kelas 1 B, ruangan guru, ruang kelas 1 A, dan di depan ruang kelas IV di lantai atas, keempat guru kelas IV tersebut diantaranya 2 guru pengampuh dan 2 guru wali kelas tersebut memiliki persamaan dalam menanamkan sikap sopan santun

kepada siswa pada saat mereka menyampaikan pendapat. Pendapat semua guru semua anak memiliki sikap sopan santun, ramah dan mereka juga sangat antusias dalam menyampaikan pendapat.

c. Jujur

Berdasarkan hasil observasi peneliti, yang dilakukan pada hari Kamis (16 Juli 2020), Jumat (17 Juli 2020), Jumat (24 Juli 2020), dan Kamis (06 Agustus 2020) kepada Mom Nora Mustika Damanik, S.Pd.I, Mom Imron Atus Soleha, S.Pd, Mom Riska Indiyani, S.Pd.I, dan Teacher Zainal Arifin, yang dilakukan diruang kelas 1 B, ruangan guru, ruang kelas 1 A, dan di depan ruang kelas IV di lantai atas, keempat guru kelas IV tersebut diantaranya 2 guru pengampuh dan 2 guru wali kelas tersebut memiliki persamaan dalam menamamkan sikap jujur kepada anak. Terutama dalam mengerjakan soal alhamdulillah anak jujur meskipun ada sebagian yang tidak jujur.

d. Disiplin

Berdasarkan hasil observasi peneliti, yang dilakukan pada hari Jumat, 07 Agustus 2020 kepada Mom Nora Mustika Damanik, S.Pd.I, Mom Imron Atus Soleha, S.Pd, Mom Riska Indiyani, S.Pd.I, dan Teacher Zainal Arifin, yang dilakukan diruang kelas 1 B, ruangan guru, ruang kelas 1 A, dan di depan ruang kelas IV di lantai atas, keempat guru kelas IV tersebut diantaranya 2 guru pengampuh dan 2 guru wali kelas tersebut memiliki persamaan

dalam menanamkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran dan melaksanakan tugas dan mereka juga tidak ribut di kelas.

## 2. Dokumentasi

### a. Rajin belajar

Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa nilai lapor siswa.

## 3. Wawancara

### a. Rajin Belajar

Tingkah laku rajin belajar yang dilakukan oleh beberapa siswa diantaranya yaitu rajin membaca, berhubung siswa ada yang senang membaca ada juga yang tidak maka kegiatan tersebut dapat dilihat oleh beberapa guru dan cara memberikan motivasi terhadap siswa tersebut agar rajin belajar, dan cara guru untuk memotivasi siswa agar rajin belajar itu berbeda-beda.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran (Kamis, 16 Juli 2020) mengungkapkan bahwa :

“kami mengingatkan kepada siswa untuk rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. terutama rajin membaca, dimulai dari proses mencari ilmu dalam diri sendiri melalui latihan, pembelajaran, dan yang lainnya sehingga terjadi perubahan dalam dirinya”.<sup>55</sup>

Guru wali kelas (Wawancara, Jumat, 17 Juli 2020) turut menjelaskan bahwa :

“pertama sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa disuruh membaca doa terlebih dahulu, kedua pada saat proses

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Mom Nora Mustika Damanik, S.Pd.I selaku Guru Akidah dan Akhlak kelas IV B pada Kamis 16 Juli 2020 pukul 09.00 WIB.

pembelajaran berlangsung siswa diajak untuk membaca terlebih dahulu materi pelajaran tersebut, ketiga sebelum siswa mengerjakan soal pun siswa juga di anjurkan untuk membaca dahulu perintah soalnya”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Plus ja-alhaq Kota Bengkulu untuk masalah rajin belajar pada anak sebelum melaksanakan proses pembelajaran anak dianjurkan untuk membaca do'a terlebih dahulu, dan harus membaca perintah nya dahulu sebelum mengerjakan tugas yang diberikan.

Selanjutnya cara guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar.

Wawancara dengan Mam Nora Mustika Damanik, S.Pd.I sebagai berikut:

“Selalu mengingatkan dan menasehati supaya mereka rajin belajar begitupun ketika mereka sudah pulang sekolah kita selalu ada komunikasi lewat group whatshap disanalah tempat kami untuk memotivasi siswa seperti ibadah sholat lima waktu, mengaji dan untuk membuka kembali pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya”.<sup>57</sup>

Guru wali kelas Mam Imron Atus Soleha, S.Pd dalam wawancaranya juga turut menjelaskan bahwa:

“sebelum pelajaran dimulai siswa dianjurkan untuk membaca doa terlebih dahulu, pada proses pembelajaran berlangsung siswa

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Mam Imron Atus Soleha, S.Pd selaku Guru Wali Kelas IV B ke 1 pada jumat 17 Juli 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Mam Nora Mustika Damanik, S.Pd.I selaku Guru Akidah dan Akhlak kelas IV B pada kamis 16 Juli 2020 pukul 09.00 WIB

disuruh untuk membaca materi pelajaran tersebut, dan sebelum siswa mengerjakan soal, juga di anjurkan untuk membaca dahulu perintah soalnya”.<sup>58</sup>

Dalam menerapkan motivasi belajar kepada siswa sebenarnya tergantung pada pribadi masing-masing guru. Jika memang guru memiliki cara yang banyak untuk dapat memotivasi siswa dalam rajin belajar di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Seperti yang dikatakan oleh Mam Riska Indriyani, S.Pd.I dan Teacher Zainal Arifin berikut:

“Anak-anak diajak terlebih dahulu supaya anak mudah untuk belajar, kita tanya dulu cara belajarnya mau bagaimana agar sesuai dengan keinginan mereka”.<sup>59</sup>

“Yang pertama memberikan pembelajaran yang tidak membosankan kemudian juga harus memberikan apresiasi jika anak sudah belajar dan rajin belajar, baik di sekolah maupun di rumah”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti cara memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku sosial dalam memotivasi belajar siswa kelas IV B di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu semuanya bersifat positif karena semua cara yang guru berikan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa/siswa.

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Mom Imron Atus Soleha, S.Pd selaku Guru Wali Kelas IV B ke 1 pada jumat 17 Juli 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Mom Riska Indriyani, S.Pd.I selaku Guru kelas, Kelas IV B pada Jumat 24 Juli 2020 pukul 08.30 WIB

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Teacher Zainal Arifin selaku Guru Wali ke 2 Kelas IV B pada Kamis 06 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB

Mayoritas bersifat positif, seperti dianjurkan untuk melaksanakan sholat terlebih dahulu. sebelum melaksanakan proses belajar mengajar agar pikiran terbuka, dalam proses pembelajaran berlangsung guru juga terlebih dahulu bertanya kepada anak, cara belajarnya mau bagaimana agar sesuai dengan keinginan mereka dan tidak membosankan bagi mereka pada saat pembelajaran, guru juga selalu mengingatkan dan menasehati agar siswa dapat membuka lagi pelajaran yang sudah dipelajari. pada saat itu, karena belajar salah satu modal utama untuk manjunjung sama depan.

b. Sopan Santun

Sikap sopan santun yang dilakukan oleh siswa diantaranya yaitu 3s(senyum, salam , dan sapa) terhadap guru dan sopan dalam menyampaikan pendapat.

Hasil wawancara dengan Mom Nora Mustika Damanik, S.Pd.I (Kamis, 16 Juli 2020) mengungkapkan bahwa:

“Ketika siswa bertemu guru, siswa tersenyum dan mencium tangannya, ketika menyampaikan pendapat alhamdulillah mereka bersikap sopan santun , pertanyaan mereka kan banyak! apalagi anak MI ketika mereka bertanya dan disitulah kami akan menjawab secara bergantian”.<sup>61</sup>

Wawancara dengan guru wali Mom Imron Atus Soleha, S.Pd (Jumat, 17 Juli 2020) juga menyatakan bahwa:

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Mom Nora Mustika Damanik, S.Pd.I selaku Guru Akidah dan Akhlak kelas IV B pada Kamis 16 Juli 2020 pukul 09.05 WIB.

“semua santri selalu bersikap sopan dan santun kepada guru baik dalam kelas maupun diluar kelas, dan ketika mereka ingin menyampaikan pendapat mereka berinstruksi terlebih dahulu, misalnya mam saya mau bertanya mam saya mau mengungkapkan pendapat”.<sup>62</sup>

Wawancara dengan guru kelas Mom Riska Indriyani, S.pd.I (Jumat , 24 Juli 2020) dia mengatakan bahwa:

“Semua siswa bersikap sopan dan ramah, dan mereka menyampaikan pendapat pun sesuai dengan kemampuan mereka”.<sup>63</sup>

Wawancara yang terakhir kepada Teacher Zainal Arifin (Kamis, 06 Agustus 2020) dia berpendapat bahwa:

“semua anak sopan baik dengan guru maupun dengan teman sebanya di dalam kelas, danketika mereka menyampaikan pendapat di dalam kelas ada sebagian anak yang berani dan ada juga sebagian malu-malu”.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap sopan santun anak di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu semuanya bersifat positif.

Mayoritas semua anak berperilaku baik dan sopan santun kepada guru mereka juga selalu mencium tangan Mam dan Teachernya ketika bertemu baik di dalam kelas maupun di luar kelas, semuanya juga ramah dan sopan santun kepada teman

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Mom Imron Atus Soleha, S.Pd selaku Guru Wali Kelas IV B pada Jumat 17 Juli 2020 pukul 09.05 WIB.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Mom Riska Indriyani, S.Pd.I selaku Guru kelas, Kelas IV B pada Jumat 24 Juli 2020 pukul 08.35 WIB.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Teacher Zainal Arifin selaku Guru Wali Kelas IV B pada Kamis 06 Agustus 2020 pukul 09.35 WIB



sebanyaknya dan ketika mereka ingin mengungkapkan pendapatpun juga bersikap sopan dan santun dan sesuai dengan instruksi yang telah disepakati bersama meskipun masih banyak di antara mereka yang masih malu-malu untuk bertanya kepada guru.

c. Jujur

Sikap jujur yang dilakukan siswa diantaranya adalah yaitu dalam mengerjakan tugas, dan juga sikap jujur itu perlu kita tegakkan untuk masa depan karena sikap jujur akan membawa kita ke jalan menuju kesuksesan.

Hasil wawancara dengan guru kelas Mom Nora Mustika Damanik, S.Pd.I (Kamis, 16 Juli 2020) mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah mereka jujur dan dapat kita ketahui bersama bahwasanya sekarang pada masa pandemi ini semuanya belajar di rumah lewat daring.”<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Mom Imron Atus Soleha, S.Pd (Jumat, 17 Juli 2020) juga menyatakan bahwa “semua santri diajarkan untuk selalu bersikap jujur karena sikap jujur adalah modal utama, dan untuk mengingatkan kembali kepada santri sebelum ujian dimulai mereka harus belajar terlebih dahulubaik rumah maupun di sekolah.”<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan guru kelas Mom Riska Indriyani, S.pd.I (Jumat , 24 Juli 2020) dia mengatakan bahwa:

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Mom Nora Mustika Damanik, S.Pd.I selaku Guru Akidah dan Akhlak kelas IV B pada Kamis 16 Juli 2020 pukul 09.10 WIB

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Mom Imron Atus Soleha, S.Pd selaku Guru Wali Kelas IV B pada Jumat 17 Juli 2020 pukul 09.10 WIB

“Alhamdulillah anak jujur apalagi pada saat mengerjakan soal ulangan.”<sup>67</sup>

Hasil wawancara yang terakhir kepada Teacher Zainal Arifin (Kamis, 06 Agustus 2020) dia berpendapat bahwa:

“kalau selama ini anak jujur tapi semenjak adanya virus covid 19 ini tidak tahu apakah anak ada yang jujur atau tidak karena mereka belajarnya di rumah menggunakan sistem daring.”<sup>68</sup>

Berdasarkan kutipan hasil wawancara informan penelitian, menyatakan bahwa alhamdulillah selama ini kebanyakan siswa di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu semuanya memiliki sifat jujur terutama pada saat melaksanakan tugas, para guru juga selalu mengajarkan kepada siswa agar bersifat jujur karena jujur adalah modal utama menuju kesuksesan, tapi semenjak adanya virus covid 19 ini tidak tahu apakah anak masih bersikap jujur atau tidak karena mereka semuanya belajar di rumah menggunakan sistem daring/online.

#### d. Disiplin

Dalam kehidupan sehari-hari kita harus meningkatkan untuk bersikap disiplin baik di sekolah maupun di rumah karena sikap disiplin itu sangat penting bagi kehidupan.

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Mom Riska Indriyani, S.Pd.I selaku Guru kelas, Kelas IV B pada Jumat 24 Juli 2020 pukul 08.40 WIB

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Teacher Zainal Arifin selaku Guru Wali Kelas IV B pada Kamis 06 Agustus 2020 pukul 09.40 WIB

Hasil wawancara dengan guru kelas Mom Nora Mustika Damanik, S.Pd.I (Jumat, 07 Agustus 2020 ) mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah semua anak-anak di kelas IV B disiplin karena mudah untuk diatur, cara belajarnya juga baik dan disiplin dan mengikuti aturan yang diberikan oleh guru karena kelas IV adalah kelas tinggi yang susah itu anak-anak yang masih kelas I dan sudah sepantasnya anak kelas IV memberikan contoh yang baik kepada adik-adik kelasnya.”<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan guru wali kelas ke 1 Mam Imron Atus Soleha, S.Pd (Jumat, 07 Agustus 2020) juga menyatakan bahwa:

“Siswanya antusias dan juga aktif, kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas-tugas yang Mom dan Teacher berikan.”<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan guru kelas Mom Riska Indriyani, S.pd.I (Jumat , 07 Agustus 2020) dia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah siswa bersikap disiplin sesuai dengan perintah yang diberikan oleh Mom dan Teacher, tidak ribut, mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru.”<sup>71</sup>

Hasil wawancara yang terakhir kepada Teacher Zainal Arifin (Jumat, 07 Agustus 2020) dia berpendapat bahwa:

“Semuanya tenang dan tidak membuat keributan di dalam kelas sampai pelajaran berakhir.”<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Mom Nora Mustika Damanik, S.Pd.I selaku Guru Akidah dan Akhlak kelas IV B pada Jumat 07 Agustus 2020 pukul 08.30 WIB

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Mom Imron Atus Soleha, S.Pd selaku Guru Wali Kelas IV B pada Jumat 07 Agustus 2020 pukul 08.50 WIB

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Mom Riska Indriyani, S.Pd.I selaku Guru kelas, Kelas IV B pada Jumat 07 agustus 2020 pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai perilaku sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial pada siswa kelas IV di siswa di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu semuanya bersifat positif

Mayoritas Positif, karena semua anak-anaknya mudah untuk diatur, disiplin dan sesuai dengan instruksi yang berikan dan tidak ribut, mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru sampai pelajaran berakhir serta mereka juga antusias dan juga aktif, kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas-tugas yang Mam dan Teacher berikan.

### **C. Hasil Analisis Pembahasan**

1. Rajin belajar yang diterapkan di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu dengan cara rajin membaca, dimulai dari proses pencarian ilmu dalam diri sendiri melalui latihan, mengerjakan soal, belajar di rumah serta memberikan memotivasi agar anak tersebut rajin dalam belajar, jika Sebagai seorang anak telah memenuhi syarat rajin belajar seperti membaca mengerjakan tugas, maka siswa dapat lebih paham cara mengerjakan soal yang diberikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mom Imron Atus Soleha, S.Pd salah satu guru kelas IV B MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

“sebelum pelajaran dimulai siswa dianjurkan untuk membaca doa terlebih dahulu, pada proses pembelajaran berlangsung siswa disuruh untuk membaca materi pelajaran tersebut, dan sebelum siswa

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Teacher Zainal Arifin selaku Guru Wali ke 2 Kelas IV B pada Jumat 07 Agustus 2020 pukul 09.15 WIB

mengerjakan soal, juga di anjurkan untuk membaca dahulu perintah soalnya”<sup>73</sup>.

Setelah anak memenuhi syarat-syarat rajin belajar tersebut, maka guru lebih mudah dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada anak tersebut. dalam QS. Al- Mujadalah ayat 11, Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Menurut Henry E. Garret berpendapat belajar merupakan proses yang menjadi dalam jangka waktu yang lama melalui latihan yang membawa terjadinya perubahan dalam diri sendiri.

Menurut Gage belajar adalah sebagai suatu proses dimana seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

2. sopan santun , sebagai siswa kelas IV B MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu telah memiliki sikap sopan santun terhadap guru dan teman,

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Mom Imron Atus Soleha, S.Pd selaku Guru Wali Kelas IV B ke 1 pada jumat 17 Juli 2020 pukul 09.00 WIB

baik di sekolah maupun di lingkungan bermain. Dan semuanya memiliki sikap sopan santun yang rama terhadap guru tetapi cara mereka melakukannya yang berbeda-beda.

Seperti diantara mereka ada juga yang mencium tangan Mam dan Teachernya ketika bertemu baik di dalam kelas maupun di luar kelas, semuanya juga ramah dan sopan santun kepada teman sebangkunya dan ketika mereka ingin mengungkapkan pendapat pun juga bersikap sopan dan santun dan sesuai dengan instruksi yang telah disepakati bersama meskipun masih banyak di antara mereka yang masih malu-malu untuk bertanya kepada guru.

Menurut pendapat Mom Nora Mustika Damanik, S.Pd.I, Mom Imron Atus Soleha, S.Pd, Mom Riska Indriyani, S.pd.I, Teacher Zainal Arifin selaku guru kelas IV B MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, cara anak bersikap sopan santun kepada guru yakni:

“Ketika siswa bertemu guru, siswa tersenyum dan mencium tangannya, ketika menyampaikan pendapat alhamdulillah mereka bersikap sopan santun , pertanyaan mereka kan banyak! apalagi anak MI ketika mereka bertanya dan disitulah kami akan menjawab secara bergantian”.

“semua santri selalu bersikap sopan dan santun kepada guru baik dalam kelas maupun diluar kelas, dan ketika mereka ingin menyampaikan pendapat mereka berinstruksi terlebih dahulu, misalnya mam saya mau bertanya mam saya mau mengungkapkan pendapat”.

“Semua siswa bersikap sopan dan ramah, dan mereka menyampaikan pendapat pun sesuai dengan kemampuan mereka”.

“semua anak sopan baik dengan guru maupun dengan teman sebaya di dalam kelas, dan ketika mereka menyampaikan pendapat di dalam kelas ada sebagian anak yang berani dan ada juga sebagian malu-malu”

Berdasarkan pendapat masing-masing guru anak memiliki sikap sopan santun yang baik kepada guru, teman sebayanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan ketika mereka ingin menyampaikan pendapat pun sikap mereka juga sopan.

Sikap sopan santun anak lebih memahami cara menghormati orang yang lebih tua dari mereka dan juga cara bermain dengan teman agar teman sebayanya tidak mudah tersinggung.

Menurut Bertens perilaku sopan santun juga berkaitan dengan etika. Menyebutkan bahwa etika mempunyai tiga arti: pertama, etika dalam arti nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam pengaturan tingkah lakunya. Kedua, etika dalam arti kumpulan asas atau nilai moral. Dalam hal ini etika yang dimaksud sebagai kode etik. ketiga, etika dalam arti ilmu tentang yang baik atau buruk.<sup>74</sup> dalam Surat Hujurat ayat 2 Allah berfirman :“

---

<sup>74</sup> Putri Risthantri, Ajat Sudrajad, *Hubungan Antara Pola Asuh orang Tua dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan Ips, Vol.2, No.2 (191-201), Hlm 200

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا

تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ

وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٦٣﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari.*

Dijelaskan lagi tentang sikap sopan santun didalam QS. Al-Furqan ayat 63, Allah berfirman:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ

الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٤﴾

*Artinya: “dan hamba-hamba tuhan yang maha penyayang itu (ialah) orang-orang yang berlajani di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.”*

Menurut Haerudin sopan santun membutuhkan penanaman perilaku melalui pembiasaan. Pembiasaan dapat dilatih sejak dini meliputi menerima dan memberi dengan tangan kanan, mengucapkan terima kasih, cara berpakaian, dan cara bersikap terhadap orang lain.



3. Perilaku sosial siswa kelas IV B MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yaitu jujur. Tidak semua siswa memiliki sikap jujur apalagi dalam mengerjakan tugas tapi insya allah di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu mayoritas anak nya bersikap jujur meskipun terkadang masih ada yang tidak bersikap jujur tetapi para guru juga selalu mengajarkan kepada siswa agar bersifat jujur karena jujur adalah modal utama menuju kesuksesan, tapi semenjak adanya virus covid 19 ini tidak tahu apakah anak masih bersikap jujur atau tidak karena mereka semuanya belajar di rumah menggunakan sistem daring/online.

Menurut perkataan Mam Imron Atus Soleha, S.Pd, selaku guru kelas IV B di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, cara anak bersikap jujur.

“Insya allah semua santri ditanamkan untuk bersikap jujur karena sikap jujur adalah modal utama, dan selalu mengingatkan kepada santri sebelum ujian harus belajar terlebih dahulu di rumah dan di sekolah sebelum ujian dimulai santri diberi peringatan untuk menghafal sebentar sekitar 15 menit udah itu buku dikumpulkan di depan kelas.”

Seperti yang telah dikatakan di atas diwajibkan untuk bersikap jujur apabila sudah waktunya sikap kejujuran ini akan menjadi modal utama menuju keseksesan. dalam QS. At-Taubah:119, Allah berfirman:

وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ  
 عَلَيْهِمْ أَنفُسُهُمْ وَظَنُّوْا أَن لَّا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ  
 هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١١٨﴾ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ  
 الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

*Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur).”*

Menurut Mohamad Mustari jujur adalah suatu perilaku manusia yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sendiri orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain.

4. Perilaku sosial berikutnya yaitu disiplin. Karena sikap disiplin perlu ditegakkan karena disiplin itu penting bagi semua orang terutama bagi anak sekolah baik disiplin di sekolah maupun di rumah. Karena sikap disiplin di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu mayoritas positif.

Berdasarkan penglihatan semua anak-anaknya mudah untuk diatur, disiplin dan sesuai dengan instruksi yang berikan dan tidak ribut, mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru sampai pelajaran berakhir serta mereka juga antusias dan juga aktif, kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas-tugas yang Mam dan Teacher berikan.

Menurut perkataan Mam Nora Mustika Damanik, S.Pd.I, selaku guru kelas IV B di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, ini cara anak disiplin.

“ Syukur Alhamdulillah seluruh anak kelas IV B disiplin karena mudah diatur, belajarnya juga baik dan dapat mengikuti aturan dari guru karena kelas IV adalah kelas tinggi, yang masih susah untuk diatur itu anak-anak kelas I dan sudah sebaiknya anak kelas IV memberikan contoh baik kepada adik-adik kelasnya.”

Seperti yang telah dikatakan di atas diwajibkan untuk bersikap disiplin dalam mengikuti aturan yang diberikan oleh gurunya. menanggapi hal ini Mam Imron Atus Soleha, S.Pd berpendapat bahwa.

“Siswanya antusias dan juga aktif, kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas-tugas yang Mam dan Teacher berikan.”

Menurut Kostelnik dan kawan-kawan disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan ) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada.<sup>75</sup> dalam QS. Al-Jumu'ah:9, Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا

إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

---

<sup>75</sup> Nurul Fitri, Safei, dan H.Marjuna, *pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar biologi*, (Jurnal Biotek. Vol 4, No. 1), Hlm 80

*Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila diseru untuk menunaikan shalat jum’at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”*

Dijelaskan lagi tentang sikap disiplin didalam QS. Al-Yusuf ayat 11, Allah beerfirman:

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ ﴿١١﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang terjadi terdapat pada keadaan suatu kaum atau masyarakat, sehingga mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri ( sikap mental) mereka.*

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan di MI Plus Ja-al Haq Kota Bengkulu, peneliti dapat menganalisis hasil penelitiannya terdapat beberapa data siswa Nilainya tinggi, sedang dan rendah di dapat berdasarkan nilai raportnya bukan berdasarkan sikap sosialnya, data 25 siswa dengan rincian sebagai berikut:

1. Nilai Tinggi, yaitu: Qiyamullailli Ash Shifa, Zivanna Rizky Putri, Kanaya Robbi Rizqullah, Daffa Ichsan Qorisu, Requinshafa Reffenza, Queen Savira Meyda, Hafiza Mutiara Putri, Khansa Fathiyyah Zahrani.
2. Nilai Sedang/Menengah, yaitu: Muhammad Naufal Raditiya, Bilqis Atanti Dzakiyah Putri, Sandhy Panji Alam, Odelya Zaskya

Ainun, Marsella Salsabila, Inayah Ramadhani, Muhammad Dzaky Alfathir, Tiara Aurelia Putri, Furqan Karimul Syauqi, Umar Fatin Fatikul Hakim.

3. Nilai rendah, yaitu: Muhammad Faizh Abdillah, Fadhil Rakha Ramadhan, Alden Bhadraka Charizon, Hadinna Mufroza, Muhammad Syamil Alkhori, Nafisah Hammalatisa'dah.

### 1. Data Siswa Nilai Tinggi

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Sikap Sosial	Keterangan
1	Qiyamulailli Ash Shifa	93	95	Pengetahuan < Sikap sosial
2	Zivanna Rizky Putri	91	90	Pengetahuan > sikap sosial
3	Kanaya Robbi Rizqullah	89	94	Pengetahuan <sikap sosial
4	Daffa Ichsan Qorisu	90	95	Pengetahuan < sikap sosil
5	Requinshafa Reffenza	91	93	Pengetahuan < sikap sosial
6	Queen Savira Meyda	91	91	Pengetahuan = sikap sosial
7	Hafiza Mutiara Putri	83	90	Pengetahuan < sikap sosial
8	KhansaFathiyyah Zahrani	90	90	Pengetahuan = sikap sosial

Berdasarkan tabel di atas, ada anak yang memiliki nilai pengetahuan > sikap sosial, pengetahuan < sikap sosial yang, dan pengetahuan = sikap sosial, kebanyakan siswa yang memiliki nilai pengetahuan baik, rata-rata siswanya rajin dalam belajar seperti (rajin

membaca buku pelajaran dan mengerjakan tugas tepat waktu) dan memiliki akhlak yang baik seperti (berkata sopan, menghormati guru dan teman sebayanya, disiplin terhadap aturan yang diberikan, dan jujur dalam berbagai hal terutama dalam mengerjakan tugas dan soal ujian).

## 2. Data Siswa Nilai Sedang

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Sikap Sosial	Keterangan
1	Muhammad Naufal Raditiya	84	86	Pengetahuan < sikap sosial
2	Bilqis Atanti Dzakiyah Putri	94	95	Pengetahuan < sikap sosial
3	Sandhy Panji Alam	88	89	Pengetahuan < sikap sosial
4	Odelya Zaskya Ainun	91	90	Pengetahuan > sikap sosial
5	Marsella Salsabila	86	78	Pengetahuan > sikap sosial
6	Inayah Ramadhani	91	90	Pengetahuan > sikap sosial
7	Muhammad Dzaky Alfathir	84	90	Pengetahuan < sikap sosial
8	Tiara Aurelia Putri	80	87	Pengetahuan < sikap sosial
9	Furqan Karimul Syauqi	86	79	Pengetahuan > sikap sosial
10	Umar Fatin Fatikul Hakim	91	79	Pengetahuan > sikap sosial

Berdasarkan tabel di atas, siswa memiliki nilai pengetahuan = sikap sosial, karena setiap siswa yang ada di dalam tabel di atas bisa membagi keduanya antara pengetahuan dan sikap sosialnya seimbang, antara rajin belajar (rajin membaca buku pelajaran), dengan akhlaknya seperti (berkata sopan, menghormati guru dan teman sebayanya,

disiplin terhadap aturan yang diberikan, dan jujur dalam berbagai hal terutama dalam mengerjakan tugas dan soal ujian).

### 3. Data Siswa Nilai Rendah

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Sikap Sosial	Keterangan
1	Muhammad Faizh Abdillah	77	80	Pengetahuan < sikap sosial
2	Fadhil Rakha Ramadhan	82	77	Pengetahuan > sikap sosial
3	Alden Bhadrika Charizon	88	77	Pengetahuan > sikap sosial
4	Hadinna Mufroza	74	79	Pengetahuan < sikap sosial
5	Muhammad Syamil Alkhori	78	77	Pengetahuan > sikap sosial
6	Nafisah Hammalatisa'dah	87	80	Pengetahuan > sikap sosial

Berdasarkan tabel di atas, siswa memiliki ilmu pengetahuan lebih banyak tinggi lebih pada sikap sosialnya, setiap anak yang sekolah tidak hanya dituntut untuk mendapatkan nilai tinggi tetapi juga akhlak yang baik, karena akhlak sangat berperan penting dalam mencapai kesuksesan seperti sikap sopan santun terhadap orang, disiplin terhadap waktu, dan jujur dalam berbagai hal.

Berdasarkan tabel di atas, setiap siswa memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan (sikap sosial) yang berbeda-beda, seperti

#### 1. pengetahuan > sikap sosial

kebanyakan siswa yang memiliki nilai pengetahuan baik, rata-rata siswanya rajin dalam belajar seperti (rajin membaca buku

pelajaran dan mengerjakan tugas tepat waktu) dan memiliki akhlak yang baik seperti (berkata sopan, menghormati guru dan teman sebayanya, disiplin terhadap aturan yang diberikan, dan jujur dalam berbagai hal terutama dalam mengerjakan tugas dan soal ujian).

2. pengetahuan < sikap sosial yang

siswa memiliki ilmu pengetahuan lebih banyak tinggi lebih pada sikap sosialnya, setiap anak yang sekolah tidak hanya dituntut untuk mendapatkan nilai tinggi tetapi juga akhlak yang baik, karena akhlak sangat berperan penting dalam mencapai kesuksesan seperti sikap sopan santun terhadap orang, disiplin terhadap waktu, dan jujur dalam berbagai hal.

3. pengetahuan = sikap sosial

karena setiap siswa yang ada di dalam tabel di atas bisa membagi keduanya antara pengetahuan dan sikap sosialnya seimbang, antara rajin belajar (rajin membaca buku pelajaran), dengan akhlaknya seperti (berkata sopan, menghormati guru dan teman sebayanya, disiplin terhadap aturan yang diberikan, dan jujur dalam berbagai hal terutama dalam mengerjakan tugas dan soal ujian).

Walaupun siswa tersebut mendapatkan juara di kelas dan mendapatkan nilai yang tinggi tetapi sikap sosialnya kurang baik, maka akan berpengaruh pada nilai rata-ratanya, karena setiap anak yang sekolah tidak hanya dituntut untuk mendapatkan nilai tinggi tetapi juga akhlak yang baik seperti berkata sopan santun, disiplin terhadap aturan, dan jujur dalam mengerjakan tugas dan ujian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di lapangan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Perilaku Sosial anak dalam pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah dan Akhlak di kelas IVMI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, yaitu rajin belajar, sopan santun, jujur, dan disiplin.

rajin belajar disini murid rajin membaca di dalam kelas pada saat proses pembelajaran di mulai, ketika pada saat hendak mengerjakan tugas, dan soal ulangan, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dimulai dari proses pencarian ilmu dalam diri sendiri melalui latihan, pembelajaran, dan yang lainnya sehingga terjadi perubahan dalam dirinya

sopan santun ketika bertemu dengan guru, dan teman sebaya di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas mereka bersikap ramah dan sopan.

Jujur dalam mengerjakan tugas dan tidak mencontek pada saat mengerjakan soal ulangan karena sikap jujur itu modal utama yang perlu ditegakkan.

Disiplin terhadap aturan yang diberikan, serta aktif, kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak ribut ketika proses pembelajaran berlangsung.

Setiap siswa memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan (sikap sosial) yang berbeda-beda, seperti (pengetahuan > sikap sosial, pengetahuan < sikap sosial yang, dan pengetahuan = sikap sosial), walaupun siswa tersebut mendapatkan juara di kelas dan mendapatkan nilai yang tinggi tetapi sikap sosialnya kurang baik, maka akan berpengaruh pada nilai rata-ratanya, karena setiap anak yang sekolah tidak hanya dituntut untuk mendapatkan nilai tinggi tetapi juga akhlak yang baik

Seperti sopan santun terhadap guru, orang tua, teman sebaya, berpakaian sopan dan tidak berkata kotor, disiplin terhadap peraturan tata tertib sekolah, dan jujur dalam mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan ujian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran diantara adalah sebagai berikut:

1. Bagi dewan guru, lebih mengarahkan siswa untuk selalu bersikap sopan santun, jujur dan disiplin sesuai dengan keperibadiannya.
2. Bagi orang tua, meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya agar rajin belajar dan jujur.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat terusberperan dan memotivasi siswa-siswi untuk tetap semangat dalam melaksanakan proses belajar mengajardan agar selalu berbuat baik dan berakhlak mulia.

4. Diharapkan kepada siswa-siswi MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu agar terus meningkatkan akhlak yang baik tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nur, Ani. 2011. *Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'alim. Vol. 9, No.1.
- Ajat Sudrajat, Putri Risthantri. 2015. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan santun Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Ips. Vol. 2, No. 2 (191-202).
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 3.
- Anwar, Rosihon. 2016. *Akidah Akhlak*, CV Pustaka Setia.
- Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penebur, 7(10): 11-12.
- Baharuddin, 2007. *Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahtiar, Rahman. *Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbawi |Vol. 1 |No. 2| ISSN 2527-4082|
- Carole Wade, Carol Tavis, 2007. *Psikologi*, Erlangga.
- Dimyadi, Mudjiono. 2015. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuwita Puspa, 2017. *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 45 Kota Bengkulu*, Jurnal PGSD. 10(1).
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunarso, Singgih. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hasanah, Faridatul, Lina, M. Kristanto, Dkk. *Analisis Kemampuan Perilaku Sosial Anak Dalam Kegiatan Sosial Anak Dalam Kegiatan Bermain Balok pada Anak Usia 4-6 Tahun di TPA Pena Prima*.

- Hong, H,-Y & Lin-Siegler, X. 2011.*How Learning About Scientists' Struggles Influences Student' Interest and Learning in Physics*.Jurnal of Educational.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Aqidah Islam*, LPPI, Bantul, Yogyakarta.
- Intan, Nur, Dinar. 2017. *Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga*, Jurnal Family Edu. Vol III, No.1.
- Fitri, Nurul, Safea, Dkk. 2016. *Pengaruh Sikap kedisiplinan Dan Kejujuran peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi*, Jurnal Biotek. Vol 4, No.1.
- M. Dalyono, 2012.*Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mustaqim, Abdul. 2013. *Akhlaq Tasawuf*, Kaukaba.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Nasharuddin, 2015 . *Akhlaq (ciri manusia paripurna)*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Pujileksono, Sugeng, 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Intrans Publishing.
- Riadi, Dayun ,Dkk, 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sarlito, Sarwono&Wirawan. 2002. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja GarfindoPersada
- Sari, Puspita, Rini, 2014.*Psikologi pendidikan*, MediTigoputri, Curup.
- Satori Djam'an, Aan Komariah. 2013. *metodologi Penelitia Kualitatif*, Alfabeta.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, bandung.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tim Bina Karya Guru. 2016. *Bina Aqidah dan Akhlak* untuk MI kelas II, Pt. Gelora Aksara Pratama.

Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah dan Tadris, *Pedoman Penulisan Skripsi*.

Tri A, Luqman, Fajar. 2016. *Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan*, Jurnal PG. PAUD. Vol 3, No. 01.

Undang-Undang, 2007. *Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Pustaka Merah Putih, Jakarta.

Wiyadi, 2015. *Membina Akidah dan Akhlak 2*, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.

Yusuf, Muri. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana. Cet.4.